

**PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *CURRENT RATIO*, *TOTAL ASET TURNOVER* DAN
STUKTUR AKTIVA TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SUB SEKTOR KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2016**

Ade Tri Austia

Yuwono

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur Jl.Raya Ciledug, Petukangan
Utara, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan 12260 Telp (021) 5853753

E-mail : austiaade@gmail.com; yuwono@budiluhur.ac.id

ABSTRACT

This research is meant to test the influence of Return On Assets, Current Ratio, Total Asset Turnover and Assets Structure on Capital Structure in the Chemical Sub-Sector Manufacturing company for the period 2012-2016. In this study using secondary data, in the form of financial statements of chemical sub-sector manufacturing companies in the period 2012-2016. The sampling technique uses Purposive Sampling, and based on predetermined criteria obtained a sample of 9 chemical sub-sector manufacturing companies from a total population of 11 companies. The method used is hypothesis testing. The analytical tool used in this study is the classical assumption test and multiple linear regression assisted by SPSS version 20.0 with Backward and Microsoft Excel 2010. The results of this study indicate that the variable Return On Assets does not affect the Capital Structure, while Current Ratio, Total Asset Turnover and Asset Structure have a significant negative effect on Capital Structure.

Keyword : *Return On Asset, Current Ratio, Total Asset Turnover, Assets Structure, Capital Structure.*

PENDAHULUAN

Di Indonesia perkembangan industri cukup pesat, sehingga perusahaan dituntut untuk menjadi perusahaan yang terbaik. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang melebihi sektor lainnya, khususnya dalam memproduksi obat-obatan dan lain-lain.

Dengan berkembangnya bisnis di Indonesia, perusahaan dituntut untuk dapat lebih kreatif agar dapat memasuki dan bertahan pada pangsa pasar Indonesia, serta dapat memenuhi kebutuhan konsumen. Maka perusahaan melakukan berbagai upaya untuk dapat meningkatkan nilai dan perolehan laba perusahaan.

Perusahaan dituntut untuk menciptakan Struktur Modal yang optimal dengan dana baik dari dalam maupun luar perusahaan. Struktur Modal yang baik adalah yang nilainya lebih kecil dari satu. Bila struktur modal lebih dari satu, dapat dikatakan bahwa total hutang perusahaan lebih besar dari total modal sendiri. Dalam mengelola struktur modal, perusahaan harus memperhatikan adanya struktur modal optimal, yaitu struktur modal atau perimbangan jumlah hutang dengan modal sendiri yang memaksimalkan harga saham atau mengoptimalkan nilai perusahaan. Dalam mengelola struktur modal tersebut, perusahaan diharapkan juga memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal.

Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dan yang akan diteliti yaitu *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Struktur Aktiva. Menurut Penelitian Watung, Saerang dan Tasik (2016) *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Penelitian Noviandi dan Welas (2017) *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Penelitian Ade Gunawan (2011) *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal dan penelitian Tangiduk, Rate dan Tumiwa (2017) Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dari *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada perusahaan sub sektor kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

KAJIAN TEORI

Struktur Modal

Struktur Modal dalam penilian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Menurut Fahmi (2014) pengertian Struktur modal dapat disimpulkan sebagai deskripsi dari perimbangan atau proporsi total hutang perusahaan yang dimiliki perusahaan atau dapat pula berupa hutang jangka panjang dan modal sendiri yang berasal dari perusahaan sendiri atau pemilik (pemegangsaham) dan menjadi sumber pembiayaan dalam operasi perusahaan. Untuk mencari Struktur Modal dapat dirumuskan :

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Total Utang (Total Liabilities)}}{\text{Total Ekuitas (Total Equity)}}$$

Return On Asset

Menurut Fahmi (2014), pengertian return on asset merupakan rasio yang dapat digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan mampu mendapatkan keuntungan dari investasi yang telah ditanamkan kedalam aktiva. Menurut Hery (2016) menyatakan rasio ini untuk mengetahui besarnya laba bersih yang dihasilkan dari total aset. Rumus yang digunakan :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih (Earning After Tax)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

Current Ratio

Menurut Kasmir (2015) rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya saat ditagih secara menyeluruh. Rumus yang digunakan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Asset)}}{\text{Hutang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Total Asset Turnover

Menurut Fahmi (2014) rasio ini disebut dengan perputaran total aktiva. Rasio untuk mengukur perputaran semua aktiva perusahaan dan mengukur penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Rumus yang digunakan :

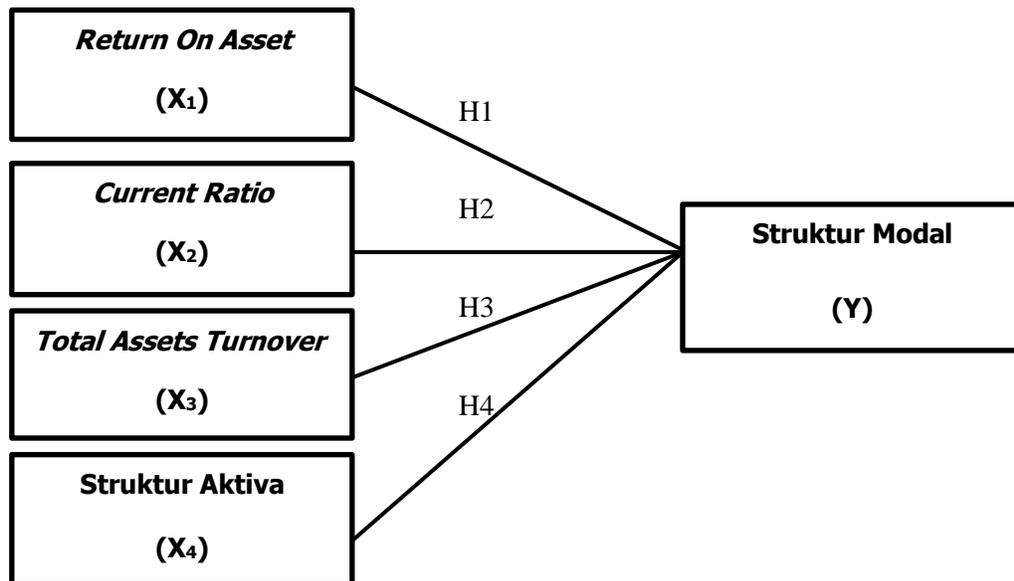
$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan (Sales)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

Struktur Aktiva

Menurut Riyanto (2013) Struktur Aktiva adalah susunana dari aktiva yaitu mayoritas perusahaan industrial yang modalnya tertanam dalam aktiva tetap, pasti memprioritaskan modal sendiri sedangkan modal asing sifatnya hanya sebagai pelengkap. Rumus yang digunakan :

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aset Tetap (Fixed Asset)}}{\text{Total Aktiva (Total Asset)}}$$

Kerangka Pemikiran



Gambar 1

HIPOTESIS

Pengaruh Return On Asset Terhadap Struktur Modal

Return On Asset merupakan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir,2015). *Return On Asset* dapat diartikan sebagai rasio antara laba yang diperoleh perusahaan dengan aset yang digunakan dalam kegiatan operasi perusahaan, rasio ini akan mengukur keefektifan penggunaan sumberdaya perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan akibat penggunaan aset perusahaan maka semakin efisien penggunaan aset tersebut. Dengan tingkat laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi memungkinkan perusahaan untuk menggunakan laba tersebut sebagai sumber dana untuk membiayai operasi perusahaan, sehingga return on asset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Dalam hal ini perusahaan akan cenderung memilih laba ditahan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan (Riasita,2014). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh watung, saerang, dan tasik (2016) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal. Tetapi perolehan laba yang tinggi memungkinkan perusahaan mendapatkan kepercayaan dari pemberi kredit sehingga kemungkinan perusahaan menggunakan dana eksternal khususnya hutang untuk membiayai operasi perusahaan semakin besar. Berdasarkan penjelasan dan hasil penelitian terdahulu maka dapat diuraikan hipotesis sebagai berikut:

H1 : *Return On Asset* berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Struktur Modal

Pengertian *Current Ratio* menurut Kasmir (2015) dapat disimpulkan bahwa rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat ditagih secara menyeluruh. Dengan pengertian lain, seberapa banyak kas, piutang, dan persediaan dapat digunakan untuk melunasi hutang jangka pendeknya yang segera harus dibayar atau jatuh tempo. Apabila perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya akan menunjukkan bahwa perusahaan mampu membiayai penjualan yang besar sehingga diharapkan dapat meningkatkan keuntungannya. Jika keuntungan suatu perusahaan besar, maka akan mempengaruhi

struktur modal. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Noviandi dan Welas (2017) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap Struktur Modal.

H2 : *Current Ratio* berpengaruh Terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Struktur Modal

Menurut Fahmi (2014) rasio ini disebut dengan perputaran total aktiva. Rasio untuk mengukur perputaran semua aktiva perusahaan dan mengukur penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Semakin tinggi perputaran aktiva berarti perusahaan bisa memanfaatkan secara maksimal pada penjualan dan dapat mempengaruhi struktur modal, semakin tinggi *Total Asset Turnover* menunjukkan semakin efektif perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba.

H3 : *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Struktur Aktiva merupakan perbandingan antara aktiva tetap dan total aktiva, jika semakin tinggi struktur aktiva perusahaan maka menunjukkan semakin tinggi kemampuan perusahaan mendapatkan hutang jangka panjang. Perusahaan dengan struktur aktivanya tinggi cenderung memilih menggunakan dana dari pihak luar atau hutang untuk mendanai kebutuhan modalnya, yang berarti Struktur Aktiva memiliki pengaruh terhadap Struktur Modal.

H4: Struktur Aktiva berpengaruh secara signifikan terhadap Struktur Modal.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor kimia periode 2012-2016. Data penelitian ini diperoleh dari *Indonesian Stock Exchange (IDX)* dengan mengakses www.idx.co.id. Adapun alat untuk pengelolaan data menggunakan SPSS versi 20.0

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan sub sektor kimia periode 2012-2016 yang berjumlah 11 perusahaan. Penentuan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, bertujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan variabel penelitian sebanyak 9 perusahaan.

PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji ini menggunakan dengan dua cara yaitu dengan dilihat dari *output* grafik Normal P-Plot dan Uji *One-Sample Kolmogorov*. Dari hasil uji dengan grafik Normal P-Plot menghasilkan data yang menyebar atau mengikuti arah garis diagonal, maka disimpulkan data terdistribusi normal. Kemudian dengan Uji *One-Sample Kolmogorov* yang menghasilkan nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,975 maka $0,975 > 0,05$ artinya semua data sudah terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji ini dapat dilihat pada *output* yang dihasilkan pada tabel *coefficient*, diperoleh nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) masing-masing variabel sebesar 2,464, 1,037 dan 2,424 dan nilai *Tolerance* sebesar 0,406, 0,964 dan 0,413. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai VIF tidak > 10 dan nilai *Tolerance* tidak < 0,10, maka tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil *output* gambar *Scatterplot* diperoleh bahwa titik-titik tidak membentuk suatu pola tertentu dan menyebar secara acak. Dengan demikian pada model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Dalam uji ini menggunakan uji Durbin Watson (DW) dengan melihat tabel Durbin Watson (DW) diperoleh sebesar 1,625. Nilai tersebut berada di antara -2 dan +2 ($-2 \leq 1,625 \leq +2$) maka hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

Uji Korelasi

Dari *output* tabel korelasi diperoleh hasil, bahwa nilai signifikansi antara Struktur Modal dengan *Return On Asset* sebesar 0,000 menunjukkan hubungan signifikansi dengan kekuatan korelasi yang kuat, sebesar -0,599 dan arah hubungan negatif yaitu jika *Return On Asset* meningkat maka Struktur Modal menurun, demikian sebaliknya. Nilai signifikansi antara Struktur Modal dengan *Current Ratio* sebesar 0,000 menunjukkan hubungan signifikansi dengan kekuatan korelasi yang kuat sebesar -0,960 dan arah hubungan negatif yaitu jika *Current Ratio* meningkat maka Struktur Modal menurun, begitu sebaliknya. Nilai signifikansi antara Struktur Modal dengan Struktur Aktiva sebesar 0,000 menunjukkan hubungan signifikansi dengan kekuatan korelasi yang kuat sebesar 0,659 dan arah hubungan positif yaitu jika Struktur Aktiva meningkat maka Struktur Modal meningkat, begitu sebaliknya. Nilai signifikansi antara Struktur Modal dan *Total Asset Turnover* sebesar 0,481 dari hasil tersebut menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 1 : Koefisien Determinasi (*Adjusted R2*)

Model Summary ^c				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.977 ^a	.954	.949	.235749
2	.976 ^b	.952	.948	.235907

a. Predictors: (Constant), LN_SA_X4, LN_TATO_X3, LN_ROA_X1, LN_CR_X2

b. Predictors: (Constant), LN_SA_X4, LN_TATO_X3, LN_CR_X2

Dependent Variable: LN_Struktur_Modal_Y

Sumber: *Output* SPSS 20.0

Berdasarkan tabel 1 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,948 atau 94,8%. Koefisien ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 94,8%. Sedangkan 5,2% sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain.

Analisis Linier Berganda

Tabel 2: Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.084	.174		.483	.632
	LN_ROA_X1	-.040	.039	-.046	-1.024	.313
	LN_CR_X2	-1.254	.073	-1.100	-17.177	.000
	LN_TATO_X3	-.259	.077	-.127	-3.368	.002
	LN_SA_X4	-.238	.069	-.197	-3.474	.001
2	(Constant)	.249	.067		3.705	.001
	LN_CR_X2	-1.289	.065	-1.130	-19.802	.000
	LN_TATO_X3	-.275	.075	-.135	-3.646	.001
	LN_SA_X4	-.243	.069	-.201	-3.543	.001

Dependent Variable: LN_Struktur_Modal_Y

Sumber: Hasil SPSS 20.0

$$\text{LN_Struktur_Modal_Y} = 0,249 - 1,289 \text{ LN_CR_X2} - 0,275 \text{ LN_TATO_X3} - 0,243 \text{ LN_SA_X4}$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta sebesar 0,249 artinya jika *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Struktur Asset nilainya sebesar 0, maka nilai Struktur Modal sebesar 0,249.
2. Koefisien regresi *Current Ratio* sebesar -1,289 artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan jika *Current Ratio* mengalami kenaikan 1 satuan maka Struktur Modal akan mengalami penurunan sebesar -1,289. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif, semakin naik *Current Ratio* maka Struktur Modal akan mengalami penurunan, begitu sebaliknya.
3. Koefisien regresi *Total Asset Turnover* sebesar -0,275 artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan jika *Total Asset Turnover* mengalami kenaikan 1 satuan maka Struktur Modal akan mengalami penurunan sebesar -0,275. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif, semakin naik *Total Asset Turnover* maka Struktur Modal akan mengalami penurunan, begitu sebaliknya.
4. Koefisien regresi Struktur Aktiva sebesar -0,243 artinya jika variabel bebas lain nilainya tetap dan jika Struktur Aktiva mengalami kenaikan 1 satuan maka Struktur Modal akan mengalami penurunan sebesar -0,243. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi pengaruh negatif, semakin naik Struktur Aktiva maka Struktur Modal akan mengalami penurunan, begitu sebaliknya.

Uji t

Tabel 3 : Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
1	(Constant)	.084	.174		.483	.632
	LN_ROA_X1	-.040	.039	-.046	-1.024	.313
	LN_CR_X2	-1.254	.073	-1.100	-17.177	.000
	LN_TATO_X3	-.259	.077	-.127	-3.368	.002
	LN_SA_X4	-.238	.069	-.197	-3.474	.001
2	(Constant)	.249	.067		3.705	.001
	LN_CR_X2	-1.289	.065	-1.130	-19.802	.000
	LN_TATO_X3	-.275	.075	-.135	-3.646	.001
	LN_SA_X4	-.243	.069	-.201	-3.543	.001

Dependent Variable: LN_Struktur_Modal_Y

Sumber : Hasil olah 20.0

Tabel 3 menerangkan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengujian bahwa nilai signifikansi variabel *Current Ratio* sebesar 0,000 <0,05, maka dapat disimpulkan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Arah koefisien yang negatif mencerminkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.
2. Dari hasil pengujian bahwa nilai signifikansi variabel *Total Asset Turnover* sebesar 0,001 <0,05, maka dapat disimpulkan *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Arah koefisien yang negatif mencerminkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.
3. Dari hasil pengujian bahwa nilai signifikansi variabel Struktur Aktiva sebesar 0,001 <0,05, maka dapat disimpulkan Struktur Aktiva berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal. Arah koefisien yang negatif mencerminkan bahwa variabel Struktur Aktiva berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal.

Uji F (Kelayakan Model)

Tabel 4 : Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.143	4	10.036	180.571	.000 ^b
	Residual	1.945	35	.056		
	Total	42.088	39			
2	Regression	40.085	3	13.362	240.090	.000 ^c
	Residual	2.003	36	.056		
	Total	42.088	39			

a. Dependent Variable: LN_Struktur_Modal_Y

b. Predictors: (Constant), LN_SA_X4, LN_TATO_X3, LN_ROA_X1, LN_CR_X2

c. Predictors: (Constant), LN_SA_X4, LN_TATO_X3, LN_CR_X2

Sumber : Hasil olah SPSS 20.0

Dari hasil Uji F Dapat dilihat dari tabel 4 yaitu nilai signifikansi yang didapat sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$) maka model fit atau layak digunakan dalam penelitian.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Return On Asset Terhadap Struktur Modal

Return On Asset tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal. Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan perusahaan dengan dana yang dihasilkan secara internal dengan demikian akan menunjukkan kinerja yang semakin baik. Dalam hal ini perusahaan akan cenderung laba ditahan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan (Lasut, Rate dan Raitung, 2018) yang menunjukkan bahwa *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Current Ratio Terhadap Struktur Modal

Current Ratio berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. *Current Ratio* yang tinggi menandakan bahwa dana internal yang dimiliki perusahaan cukup besar, sehingga akan membuat perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal sebagai sumber pendanaannya dan membayar kewajibannya dibandingkan dengan menggunakan utang yang lebih berisiko bagi perusahaan, sehingga hal ini akan dapat menurunkan proporsi hutang dalam struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh (Cahyani dan Handayani, 2017) yang menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Total Asset Turnover Terhadap Struktur Modal

Total Asset Turnover berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. *Total Asset Turnover* yang tinggi menunjukkan semakin efektif perusahaan menggunakan keseluruhan aktiva untuk menciptakan penjualan dan mendapatkan laba. Jadi perputaran aktiva yang tinggi dapat memperkecil perusahaan dalam menggunakan dana eksternal (hutang) dan risiko yang akan dihadapi. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan (Ade Gunawan, 2011) yang menyatakan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap Struktur Modal. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Watung, Saerang dan Tasik, 2016) yang menyatakan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal

Struktur Aktiva berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan, maka perusahaan akan cenderung mengurangi penggunaan pendanaan eksternal perusahaan. Penggunaan sumber pendanaan eksternal atau utang hanya digunakan ketika pendanaan dari internal tidak mencukupi. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh (Tangiduk, Rate dan Tumiwa, 2017) yang menunjukkan Struktur Aktiva berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Struktur Modal.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan dari hasil penelitian bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Struktur Aktiva berpengaruh negative signifikan terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sub sektor kimia, sedangkan variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal.

Bagi perusahaan hendaknya memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal yakni *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Total Asset Turnover* dan Struktur Aktiva. Dari hasil yang sudah didapat, perusahaan harus lebih bijak dalam menentukan sumber pendanaan yang baik untuk perusahaan agar dapat terus berkembang. Perusahaan harus membandingkan antara jumlah hutang dan modal sendiri agar dapat memperoleh struktur modal yang optimal

DAFTAR PUSTAKA

A.K.S Watung, I.S Saerang, H.H,D Tasik. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Struktur Modal Industri Barang Komsumsi di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA Vol. 4 No. 2 ISSN 2303-1174

- D. Tangiduk, P.V Rate, J. Tumiwa. 2017. *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada perusahaan manufaktur sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011.2015*. Jurnal EMBA Vol. 5 No. 2 ISSN 2303-1174
- N.I. Cahyani, N. Handayani. 2017. *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Size, Kepemilikan Instutisonal, dan Tangbilty Terhadap Struktur Modal*. Jurnal Ilmu dan Riset Akutansi Vol. 6 No. 2 ISSN 2460-0585
- N.K Nurwardani, I. Hidayat. 2016. *Pengaruh Profitabilitas dan Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal perusahaan Food dan Beverage*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 6 No. 6 ISSN 2461-0593
- Noviandini, Welas. 2017. *Pengaruh Current Ratio, Return On Asset dan Total Asset Turnover terhadap Struktur Modal pada perusahaan publik sektor makanan dan minuman periode 2015-2016*. Jurnal Akutansi dan Keuangan Vol. 6 No. 1 ISSN 2252- 7141